

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam artian yang lebih sempit penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang lebih banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan menampilkan hasil pengolahan data. Dalam metode penelitian kuantitatif pada umumnya masalah yang diteliti memiliki cakupan yang lebih luas dengan variasi yang lebih kompleks. Penelitian kualitatif juga lebih sistematis, terencana, terstruktur, dan jelas dibandingkan dengan penelitian kualitatif.

Dikarenakan spesifikasi dari penelitian kuantitatif adalah struktur yang tegas dan teratur, maka tahapan - tahapan dari penelitian dari awal hingga akhir bisa direncanakan. Disisi lain, penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyampaian hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk gambar, tabel, grafik, atau tampilan lain yang representatif akan meningkatkan serapan pembaca dan mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian yang akan disampaikan¹.

¹ Hardani, et. all., *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*, (Yogyakarta: Pusaka Ilmu, 2020), hal. 237 - 238

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Penelitian kausal adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif yang meneliti tentang hubungan sebab akibat yang dapat ditimbulkan dari dua variabel atau lebih². Dalam kaitannya dengan penelitian ini akan memperlihatkan hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu: likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), solvabilitas (X_3), dengan variabel terikat yaitu: opini audit going concern (Y).

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, benda - benda, gejala - gejala, nilai tes, atau peristiwa - peristiwa yang digunakan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian populasi ini berguna untuk mengetahui besaran anggota dari populasi yang akan digunakan sebagai objek penelitian dan mengetahui besaran wilayah yang dapat dijangkau pada suatu penelitian untuk membetasi terjadinya daerah generalisasi³. Pada penelitian ini yang termasuk dalam populasi penelitian adalah Perbankan Syariah dengan wilayah cakupannya hanya pada Perbankan Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2014 - 2018.

² Ibid, hal. 258

³ Ibid, hal. 361

2. Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang jumlahnya telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk dijadikan sebagai sumber data yang sebenarnya. Dengan memperhatikan sifat - sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling*, Non Probability Sampling adalah teknik yang digunakan dengan tidak memberikan peluang yang sama pada setiap anggota dalam populasi. Sementara itu teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Purposive Sampling adalah teknik pemilihan sample yang digunakan dengan cara menyeleksi setiap anggota populasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri. Sampel yang dianggap cocok adalah sampel yang telah memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sumber data.

- a. Perusahaan berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) yang telah mencatatkan namanya di Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Perusahaan berbentuk Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2014 - 2018.
- c. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit oleh auditor independen bersamaan dengan laporan audit independen.

- d. Perusahaan menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selama lima tahun berturut - turut dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling⁴. Pengambilan sampel penelitian ini didasari oleh kriteria - kriteria yang telah ditentukan sebelumnya pada proses sampling. pengambilan sampel ini berguna untuk menyederhanakan populasi penelitian. Apabila suatu penelitian menggunakan populasi dengan cakupan yang luas maka pengambilan sampel sangat diperlukan untuk penghematan waktu, tenaga, dan biaya yang akan dikeluarkan untuk penelitian. Namun dalam penentuan sampel ini juga harus berhati - hati agar sampel yang diambil bisa mewakili populasi secara keseluruhan dan mampu menghasilkan informasi yang representatif. Berikut adalah jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria - kriteria yang telah ditentukan sebelumnya:

⁴ Ibid, hal. 362

**Tabel 3.1 Menentukan jumlah sampel berdasarkan Metode
*Purposive Sampling***

Kriteria Sampling	Jumlah Sampel
Perusahaan berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) yang telah mencatatkan namanya di Otoritas Jasa Keuangan	14
Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2014 - 2018.	11
Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit oleh auditor independen bersamaan dengan laporan audit independen	11
Perusahaan menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selama lima tahun berturut - turut dari tahun 2014 hingga tahun 2018	55
Jumlah Sampel Akhir	55

Dari tabel diatas telah di peroleh 11 perusahaan Perbankan Syariah dengan masing - masing perusahaan tersebut akan diperoreh sumber data berupa laporan keuangan tahunan untuk lima tahun berjalan dari periode 2014 sampai 2018 sehinga jumlah sampel akhir yang diperoleh adalah 55 sampel. Berikut ini adalah nama - nama Perbankan Syariah di Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perbankan Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank Muamalat
3	Bank Panin Dubai Syariah
4	Bank Syariah Bukopin
5	Bank Syariah Mandiri
6	Bank Victoria Syariah
7	BCA Syariah
8	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
9	BRI Syariah
10	BTPN Syariah
11	Maybank Syariah Indonesia

C. Sumber Data, Variabel, dan Pengukurannya

1. Sumber Data

Sebelum melakukan penelitian maka sangat penting bagi peneliti untuk mengumpulkan sumber data dari apa yang akan diteliti. Sumber data ini merupakan faktor terpenting dalam berjakannya suatu penelitian karena tanpa adanya sumber data yang cukup maka penelitian tidak akan bisa berjalan. Sumber data sendiri merupakan subjek dimana peneliti bisa memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan penelitian. Penting bagi peneliti untuk mengetahui apa saja sumber data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dari sumber data ini pula peneliti bisa menentukan metode pengumpulan data yang tepat untuk digunakan.

Dalam mencari sumber data bisa dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada sumber perolehan data tersebut yaitu: sumber data internal yang merupakan sumber data yang diperoleh dari dalam dan

dikumpulkan sendiri oleh lembaga atau subjek yang akan diteliti, dan eksternal yang merupakan sumber data yang diperoleh dari luar lembaga atau subjek yang akan diteliti.

Selain dari sumber perolehan data, dalam mencari sumber data juga bisa dibagi menjadi dua berdasarkan cara memperoleh data tersebut yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti sendiri yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Contoh sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan dapat dicari terkait dengan persoalan tertentu⁵. sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang terkumpul dari sumber data yang sudah ada. Contoh sumber data sekunder adalah buku, majalah, catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet, data sensus, ikhtisar statistik, basis data, laporan tahunan perusahaan, dan lainnya⁶.

Pada penelitian kali ini sumber data yang akan digunakan adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari bank yang telah dipublikasikan baik oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui website resmi OJK maupun oleh Bank Syariah itu sendiri melalui website resmi mereka masing - masing.

⁵ Ananta Wikrama Tungga, et. all., *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 67

⁶ Ibid, hal. 68

2. Variabel

Dalam sebuah penelitian harus ada objek yang akan digunakan sebagai sasaran untuk diteliti. Setiap objek yang akan diteliti tentunya memiliki berbagai macam karakteristik dan sifat yang berbeda antara satu dengan yang lain. Karakteristik dan sifat inilah yang disebut dengan variabel⁷. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang dijadikan sebagai penyebab atau mampu memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Disebut sebagai variabel bebas karena besaran nilai dari variabel ini tidak ditentukan oleh variabel lainnya. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas adalah Likuiditas, Provitabilitas, dan Solvabilitas.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang diyakini kemunculannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam setiap penelitian, variabel terikat biasanya menjadi perhatian utama dan juga tujuan dilaksanakannya penelitian. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel terikat adalah kemunculan opini audit going concern pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁷ Hardani, et. all., *METODE PENELITIAN*, hal. 303 - 304

3. Skala Pengukuran

Pengukuran adalah penetapan angka atau simbol pada suatu nilai atau karakteristik objek yang diukur sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala nominal. Skala nominal adalah skala pengukuran dengan tingkatan paling rendah jika dibandingkan dengan skala pengukuran yang lain. Skala nominal ini digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menghitung subjek, objek, atau peristiwa untuk diklasifikasikan ke dalam bentuk individu, merek, perusahaan, atau entitas lain dalam suatu kategori sehingga bisa disebut juga dengan skala kategori⁸. Dikatakan sebagai skala dengan tingkatan yang paling rendah karena pada skala ini setiap angka atau simbol yang diberikan tidak memiliki nilai. Angka atau simbol yang diberikan hanya digunakan untuk mengidentifikasi dan membedakan setiap individu atau kelompok dalam beberapa kategori. Setiap kategori memiliki tingkatan yang sama karena angka yang diberikan pada skala nominal tidak mengartikan sebuah nilai melainkan hanya sebuah tanda sebagai pembeda dengan yang lainnya. Karena skala nominal ini tidak memiliki nilai maka tidak bisa digunakan perhitungan secara matematik.

4. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian dalam perolehan data masing - masing variabel adalah sebagai berikut :

⁸ Ibid, hal. 380 - 381

- a. Likuiditas menggunakan skala rasio dengan satuan persentase yang diperoleh dengan cara membagi total aktiva lancar dengan total hutang lancar perusahaan.
- b. Profitabilitas menggunakan skala rasio dengan satuan persentase yang diperoleh dengan cara membagi total laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan
- c. Solvabilitas menggunakan skala rasio dengan satuan persentase yang diperoleh dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva perusahaan
- d. Opini audit going concern menggunakan skala nominal dengan simbol angka 0 dan 1 berdasarkan pada kemunculan opini audit going concern pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit. Untuk laporan keuangan tahunan tanpa opini audit going concern diberi nilai 0 dan untuk laporan keuangan tahunan dengan opini audit going concern diberi nilai 1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada cara yang digunakan untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data terbagi menjadi lima jenis sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan metode observasi ini kita mengandalkan kelima indra untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan melakukan observasi memungkinkan peneliti akan mendapatkan informasi data yang

lebih akurat karena si peneliti sendiri yang memastikan kebenaran informasi tersebut. Dikarenakan peneliti harus melakukan pengawasan secara langsung maka sangat penting bagi peneliti untuk melakukan pengawasan dengan cermat agar tidak ada informasi data yang terlewatkan. Selain itu keahlian dari pengamat yang merupakan peneliti itu sendiri juga menentukan kualitas dari informasi yang diperoleh. Sebagai contoh apabila peneliti ingin melakukan observasi tentang perbandingan kualitas kinerja pegawai suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya maka peneliti juga harus memiliki wawasan dan kemampuan untuk bisa menilai dan memilah antara pegawai dengan kinerja yang bagus dan pegawai dengan kinerja yang kurang bagus.

2. Wawancara

Mewawancarai responden merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi data penelitian yang diperlukan. Kelebihan dari metode wawancara adalah fleksibilitas dalam hal mengadaptasi, mengadopsi, dan mengubah pertanyaan. Selain itu peneliti juga bisa mendapatkan klarifikasi secara langsung apabila terdapat kekeliruan. Dan apabila dilakukan dengan baik bisa menciptakan sebuah hubungan baik dengan responden. Selain dari sekian banya kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan antara lain biaya yang dikeluarkan bisa lebih besar apabila meliputi daerah yang luas, menyita tenaga dan waktu pribadi, responden mungkin meragukan kerahasiaan

informasi yang diberikan dan responden bisa menolak atau menghentikan wawancara kapan pun⁹.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuisisioner merupakan salah satu mekanisme pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian. Kelebihan dari teknik kuisisioner adalah peneliti bisa memperoleh data penelitian secara lebih efisien dari segi waktu, energi, dan biaya penelitian. Kuisisioner bisa dibagikan dengan berbagai cara sebagai contoh bisa diberikan secara pribadi, melalui surat, atau bisa juga disebarluaskan melalui media elektronik¹⁰. Kelebihan dari metode kuisisioner ini adalah memungkinkan peneliti bisa memperoleh data penelitian dalam jumlah yang lebih banyak dengan penggunaan waktu dan biaya yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lainnya. Namun kekurangan dari metode ini adalah kemungkinan terjadinya pembiasan data yang lebih besar daripada metode lainnya. Hal ini bisa disebabkan apabila banyak responden yang mengisi kuisisioner tidak secara objektif. Dikarenakan pengawasan dalam metode kuisisioner ini sangat rendah kemungkinan terjadinya kesalahan data menjadi lebih besar.

⁹ Ananta Wikrama Tungga, et. all., *Metodologi Penelitian.....*, hal. 68 - 71

¹⁰ Ananta Wikrama Tungga, et. all., *Metodologi Penelitian.....*, hal. 72

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi artinya menggunakan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Data yang digunakan bisa dalam bentuk catatan, buku, catatan, laporan, hasil notulen rapat, surat kabar, dan dokumen - dokumen dalam bentuk tertulis lainnya¹¹. Pengumpulan data dengan dokumentasi ini artinya peneliti melakukan pencatatan terhadap dokumen - dokumen yang berkaitan dengan data - data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi ini memiliki kelebihan yaitu lebih mudah dan murah dalam pelaksanaannya, dan juga lebih efisien dari segi waktu dan tenaga jika dibandingkan dengan metode lainnya. Namun metode ini juga memiliki kelemahan yaitu karena metode ini sangat bergantung pada sumber data dokumen yang dikumpulkan maka kualitas dari sumber data yang terkumpulkan juga sangat dipengaruhi oleh mutu dan kualitas sumber data yang digunakan, sehingga apabila terdapat kesalahan pada dokumen yang dijadikan sebagai sumber data maka kesalahan tersebut juga akan terjadi pada data penelitian yang tentunya akan mempengaruhi hasil. Maka penting bagi peneliti untuk mencari sumber data yang reliabel dan mempunyai kredibilitas tinggi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *error*.

5. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku - buku yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti perlu untuk bisa memahami

¹¹ Hardani, et. all., *METODE PENELITIAN*, hal. 149 - 150

tantang hal - hal yang berkaitan dengan Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, analisis laporan keuangan berbasis rasio, Auditing dan keilmuan lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan bisa berupa buku, jurnal, media masa, laporan penelitian, artikel ilmiah dan karya tulis ilmiah lainnya.

Berdasarkan pada empat jenis pengumpulan data diatas, pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data Dokumentasi dan Studi Kepustakaan.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah proses menggambarkan dan mendeskripsikan variabel - variabel dari suatu penelitian ke dalam bentuk sajian informasi statistik seperti bagan, tabel, grafik, diagram, dan lain sebagainya agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami¹². Pada penelitian kali ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dari pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Statistik deskriptif yang akan digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata - rata, dan standar deviasi.

¹² Maria Ulfah, *Skripsi: Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis regresi logistik ini merupakan perkembangan dari analisis regresi ganda yang memiliki keuntungan memegang variabel tertentu yang bersifat konstan untuk menguji pengaruh variabel independen dari variabel kunci yang diamati. Analisis ini cocok untuk menguji pengaruh sari variabel independen terhadap variabel dependen diukur menggunakan skala nominal¹³.

Analisis regresi logistik ini digunakan untuk mengetahui kemungkinan adanya pengaruh terjadinya variabel dependen bisa diprediksi dari variabel independen. Pada penelitian ini analisis regresi logistik akan digunakan untuk mengetahui apakah kemunculan opini audit going concern pada laporan keuangan bisa dipresiksi melalui likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Pada pendekatan ini simbol “0” digunakan untuk perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit going concern, sedangkan simbol “1” digunakan untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern. Berdasarkan rumusan masalah dan model penelitian yang telah ditentukan maka bentuk persamaan regresi yang akan digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

¹³ Hardani, et. all., *METODE PENELITIAN.....*, hal. 394

Keterangan :

Y = Opini Audit Going Concern

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Variabel Likuiditas

b_2 = Koefisien Variabel Profitabilitas

b_3 = Koefisien Variabel Solvabilitas

b_4 = Koefisien Variabel Opini Audit Going Concern

X_1 = Likuiditas

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Solvabilitas

X_4 = Opini Audit Going Concern

e = Standar Error

b. Menilai Model Regresi

Model dari analisis regresi logistik merupakan jenis analisis modifikasi dan memiliki karakter yang berbeda dengan analisis regresi sederhana maupun berganda. Karena itu dalam menentukan kemungkinan tingkat signifikansi tentunya juga berbeda dengan lainnya. Untuk mengetahui apakah analisis regresi ini layak digunakan atau tidak dapat digunakan uji $-2 \log likelihood$. Cara menggunakan uji $-2 \log likelihood$ untuk menguji apakah analisis regresi dapat digunakan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai $-2 \log likelihood$ pada saat block number = 0, dimana model hanya dimasukkan konstanta dengan nilai $-2 \log likelihood$, dengan nilai $-2 \log likelihood$ pada saat block

number = 1, dimana model dimasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai dari $-2 \log$ likelihood block number = 0 lebih besar dari pada $-2 \log$ likelihood block number = 1 maka model analisis regresi bisa dikatakan baik.

c. Menilai Keseluruhan Model

Jika pada analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) bisa dilihat dari nilai R^2 ataupun F test, maka pada analisis regresi logistik untuk menilai keseluruhan model bisa di ketahui melalui pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test bisa digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara model yang digunakan dengan data. Apabila hasil pengujian membuktikan tidak adanya perbedaan antara model yang digunakan dengan data maka model bisa dikatakan *fit* dan cocok digunakan pada data. Hasil tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi pada Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, apabila lebih besar dari 0,05 maka model bisa dikatakan fit. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka bisa dikatakan model yang digunakan tidak fit.

d. Pengujian Multikolinieritas

Karena analisis regresi logistik merupakan analisis regresi yang menggunakan variabel *dummy* sebagai variabel dependen (0 dan 1) dan bersifat dikotomi, maka tidak diperlukan adanya

pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun masih perlu adanya pengujian multikolinieritas pada regresi logistik untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi pada variabel bebasnya. Analisis regresi yang baik adalah tidak ada korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Cara mengetahui apakah pada suatu analisis regresi terdapat gejala multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* pada uji multikolinieritas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai dari *tolerance* merupakan kebalikan dari nilai *VIF* karena $VIF = 1/tolerance$. Jadi sebuah analisis regresi logistik bisa dikatakan baik apabila terbebas dari gejala multikolinieritas dengan syarat nilai pada toleransi $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ ¹⁴.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dapat diberikan dari variabel - variabel independen untuk bisa menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi pada analisis regresi logistik dapat diketahui dengan melihat nilai pada *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* bisa diperoleh dari membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. *Nagelkerke R*

¹⁴ Maria Ulfah, *Skripsi: Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)

Square memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimal 1. Semakin besar nilai Nagelkerke R Square mendekati nilai 1 artinya semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai Nagelkerke R Square semakin kecil maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

f. Pengujian Regresi Logistik Secara Simultan

Pengujian regresi logistik secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel - variabel independen secara bersama - sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan apakah likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kemungkinan kemunculan opini audit going concern pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Untuk mengetahuinya perlu untuk dilakukan pengujian *Omnibus Test of Model Coefficient*. Dalam melakukan pengujian Omnibus Test of Model Coefficient semua variabel bebas yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas diuji secara bersama - sama untuk mengetahui pengaruhnya terhadap opini audit going concern. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima bahwa

tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen dengan variabel dependen.

g. Pengujian Regresi Logistik Secara Parsial

Setelah melakukan pengujian secara simultan maka peneliti juga dirasa perlu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian regresi logistik secara parsial ini digunakan *Uji Wald* dengan melihat *variables in the equation*. Pengujian dengan menggunakan Uji Wald dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang mampu diberikan oleh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode enter dengan tingkat signifikansi pada $Alpha = 5\%$ sebagai dasar pengambilan keputusan. Sama halnya dengan pengujian regresi logistik secara simultan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada Alpha, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan Alpha, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen dengan variabel dependen.